

OPTIMALISASI PEKARANGAN RUMAH UNTUK PENGEMBANGAN TANAMAN SAYURAN MASYARAKAT YOBOI KEHIRAN KABUPATEN JAYAPURA

Edoward Krisson Raunsay¹, Johan P. Kawatu², Konstantina MB. Kameubun, Apriani H. Rophi⁴, Alfred A. Antoh⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
e-mail: edowardraunsay@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan pekarangan di rumah berpotensi menjadi sumber pangan serta gizi keluarga. Sayur-sayuran menjadi salah satu tanaman yang cocok dikembangkan di pekarangan rumah tanpa harus melakukan perjalanan yang jauh ke lahan perkebunan dengan luasan yang lebih besar untuk mengembangkan tanaman sayuran. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah dan FGD. Masyarakat kampung Yoboi Kehiran I sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKM, dimana mereka sangat merespon dengan baik apa yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan secara aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Hampir sekitar 60% dari masyarakat yang mengikuti kegiatan PKM telah memanfaatkan pekarangan mereka dalam pengembangan tanaman sayuran. Setelah mengikuti kegiatan PKM tersebut, maka masyarakat telah berkomitmen untuk mengoptimalkan pekarangan mereka masing-masing dalam pengembangan tanaman sayuran agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa komitmen yang telah disepakati sejak kegiatan pelatihan dilaksanakan ternyata diwujudkan dengan adanya kegiatan persemaian dan penanaman. Hingga kini, beberapa kepala keluarga (KK) telah berhasil melakukan penanaman dan menunjukkan hasil yang baik. Bahkan beberapa jenis sayuran tertentu sudah sampai pada tahapan pemanenan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pekarangan, Rumah, Sayuran, Kehiran

Abstract

Utilization of the yard at home has the potential to be a source of food and family nutrition. Vegetables are one of the plants that are suitable to be developed in the yard of the house without having to travel far to plantations with a larger area to develop vegetable crops. The methods used in this PKM activity are lectures and FGDs. The people of Yoboi Kehiran I village were very enthusiastic in participating in PKM activities, where they responded very well to what was conveyed. This is evidenced by actively asking and expressing opinions. Nearly 60% of the people who have participated in PKM activities have used their yards for the development of herbs and vegetables. After participating in the PKM activity, the community has committed to optimizing their respective yards in the development of vegetables so that they can be used to meet the needs of family life. The results of monitoring and evaluation show that the commitments that have been agreed upon since the training activities were implemented have actually been realized through nursery and planting activities. Until now, several heads of families (KK) have succeeded in planting and showing good results. Even certain types of vegetables have reached the stage of harvesting.

Keywords: Optimization, Yard, House, Vegetables, Kehiran

PENDAHULUAN

Pemanfaatan pekarangan di rumah berpotensi menjadi sumber pangan serta gizi keluarga. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan intensifikasi budidaya berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan, maka ketersediaan pangan sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, serta mineral untuk keluarga dapat terpenuhi (Swardana 2020). Manfaat lain yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangan adalah berkurangnya pengeluaran sekaligus penambahan pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan pangan keluarga. Berkebun di lahan pekarangan memiliki peran penting dalam menjamin ketahanan pangan dan gizi selama pandemi Covid-19. Dengan berkebun di rumah, dapat memperkuat penyediaan berbagai jasa ekosistem, seperti keanekaragaman hayati tumbuhan, iklim mikro, limpasan air, kualitas air, dan kesehatan manusia (Ashari et al. 2012; Lal 2020;).

Konsumsi tanaman sayuran setiap hari harus dilakukan karena sayuran sangat penting bagi tubuh manusia. Oleh karenanya diperlukan usaha-usaha dalam mendapatkan sayuran yang sehat dengan harga murah (Syamsi, Anggraini, & Ramses, 2019). Salah satu usaha yang sangat mungkin dilakukan masyarakat adalah dengan menanam sendiri di pekarangan rumah dengan memanfaatkan media tanam yang berkualitas dan wadah tanam seperti polybag dengan tujuan praktis (Hafid, Lestari, Kamrida, Puspitasari, & Marsuki, 2021). Hal ini dilakukan untuk menghasilkan jenis jenis sayuran yang subur dan baik demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Kehiran merupakan salah satu kampung yang berada di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Masyarakat yang mendiami kampung ini merupakan penduduk asli kampung Yoboi Kehiran I tetapi juga dihuni oleh masyarakat suku Serui dan Biak. dengan mata pencahariannya adalah petani. Dalam memenuhi kebutuhan akan sayur-sayuran, maka masyarakat kampung Yoboi Kehiran I harus menempuh perjalanan yang jauh dengan jarak tempuh ± 2 km untuk mengolah lahan agar bisa ditanami tanaman bumbu dan sayuran. Selain itu, hampir sekitar 70% pekarangan masyarakat tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menanam tanaman sayuran tetapi hanya ditumbuhi rumput liar atau alang-alang.

Oleh karena itu, pentingnya kegiatan PKM “Pelatihan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Pengembangan Tanaman Sayuran di Masyarakat Kampung Yoboi Kehiran I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura” dilakukan agar masalah tersebut dapat teratasi.

METODE

Pengabdian ini akan dilaksanakan di kampung Yoboi Kehiran I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura, pada bulan September 2022.

Metode

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai alat penyampaian informasi/transfer pengetahuan kepada masyarakat agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konservasi dan bagaimana mengkonservasi sumberdaya alamnya terutama satwa yang dilindungi dan habitatnya.

b. FGD

FGD digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan maksud untuk

Analisa Data

Data pada kajian ini selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan Masyarakat yang Tidak Dioptimalkan dengan Baik

Pekarangan pada beberapa rumah masyarakat terlihat masih ditumbuhi rumput-rumputan liar pada sisi depan, belakang, diri dan kanan yang dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kepedulian masyarakat dalam akan pentingnya pekarangan. Pemanfaatan pekarangan belum dilakukan secara optimal dalam pengembangan berbagai komoditi terutama sayuran.



Gambar 1. Pekarangan yang ditumbuhi rumput

Beberapa warga masyarakat terlihat telah membersihkan pekarangan mereka namun hanya dibiarkan begitu saja tanpa ditanami jenis jenis tanaman tertentu yang dapat ditunjukkan pada Gambar

2. Pekarangan yang memberi manfaat secara optimal adalah suatu lingkungan atau kawasan kecil yang harus difungsikan secara baik dengan tanamannya berbagai jenis tanaman tertentu. Ketika tidak ditanami tanaman tertentu maka sudah pasti akan ditumbuhi atau didominasi oleh rumput-rumputan yang tidak bermanfaat.

Pemanfaatan pekarangan rumah tentunya berkaitan erat dengan bagaimana kebiasaan dan kemauan masyarakat dalam menggantungkan kehidupannya kepada sumberdaya alam yang ada yaitu dengan mengolahnya agar memberi manfaat jangka panjang. Tentunya jika pekarangan dikelola secara baik maka akan memberi penghidupan dan penyedia sumber makanan terutama sayuran.



Gambar 2. Pekarangan yang telah dibersihkan namun tidak difungsikan

Gambar 3 menunjukkan bahwa masyarakat Yoboi Kehiran I memiliki pekarangan atau halaman rumah yang cukup memadai dalam pengembangan tanaman sayuran, namun belum dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 3. Pekarangan yang luas dan bersih namun tidak ditanami tanaman Sayuran

Kesadaran Rendah

Kesadaran akan pentingnya pekarangan dalam mengembangkan tanaman sayuran untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat kampung Yoboi Kehiran I masih sangat rendah. Luasan pekarangan atau halaman rumah masyarakat setempat sangat mendukung. Setiap rumah memiliki pekarangan yang sangat luas dan kualitas tanahnya subur namun tidak dioptimalkan dengan baik. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pekarangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi terlihat dari tidak dimanfaatkannya pekarangan mereka dalam mengembangkan tanaman sayuran.

Lahan Perkebunan yang Jauh

Sekitar 70% masyarakat memilih mengembangkan atau membuka lahan perkebunan yang jauh dari pemukiman dengan jarak tempuh sekitar ± 2 km. Meskipun mereka lebih memilih membuka lahan dengan luasan yang lebih besar dengan jarak tempuh yang jauh, namun komoditi atau jenis tanaman yang dikembangkan sangat minim atau dapat dikatakan tidak beragam. Masyarakat cenderung menanam atau mengembangkan jenis pisang-pisangan, singkong, jagung dan tanaman jangka panjang lainnya. Bahkan beranekaragaman jenis pisang yang lebih dominan dikembangkan atau ditanam oleh masyarakat ketimbang tanaman sayuran.



Gambar 4. Lahan Perkebunan Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan PKM

Masyarakat kampung Yoboi Kehiran I sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi tersebut dibuktikan dengan kehadiran mereka serta dengan senang hati mengikuti materi serta turut aktif dalam berbagai diskusi. Ada keinginan yang kuat dari masyarakat dalam mengembangkan pekarangan mereka agar lebih bermanfaat secara optimal dengan menanam berbagai macam tanaman sayuran.



Gambar 5. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan PKM

Komitmen Masyarakat

Setelah mengikuti kegiatan PKM, masyarakat secara bersama-sama melakukan diskusi untuk membentuk kelompok petani kecil di lingkungan mereka tinggal. Ada komitmen yang dibangun oleh mereka yaitu dengan memulai mengoptimalkan kembali pekarangan mereka dalam mengembangkan berbagai jenis tanaman termasuk jenis tanaman sayuran yang diberikan kepada mereka. Komitmen tersebut dibuktikan dengan menyepakati beberapa hal sebagai suatu bentuk kerjasama dari kelompok kecil yang terbentuk yaitu dengan bergotong royong mengolah setiap lahan dari rumah ke rumah secara bersama sama. Suatu komitmen itu timbul karena adanya kesadaran akan pentingnya pekarangan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Menurut Luthans (1992), komitmen adalah keinginan yang kuat dan tinggi dalam suatu kelompok, dimana Polly, Laan, & Burhanuddin (2019) juga menegaskan bahwa suatu komitmen dapat mampu memediasi pengaruh motivasi. Griffin (2004) mengatakan bahwa seorang individu yang memiliki komitmen yang tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati dalam suatu kelompok atau komunitas. Selanjutnya Liana & Irawati (2014) mengemukakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana ia menjadi terikat oleh tindakannya. Melalui tindakan ini akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya

Komitmen yang baik tidak hanya terjadi dalam diri individu seseorang melainkan secara bersama sama melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama. Zakiy (2021) mengemukakan bahwa membangun komitmen dan motivasi masyarakat dapat terwujud dengan baik apabila didukung dengan partisipasi semua pihak. Harapannya komitmen ini dapat direalisasikan dengan baik sehingga ada aksi yang dibuat oleh masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan mereka secara optimal dengan mengembangkan berbagai macam tanaman sayuran demi memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Kontribusi Tim Pelaksana PKM

Untuk mendukung dan menindaklanjuti kegiatan PKM dalam rangka pemanfaatan pekarangan secara optimal maka kami membantu masyarakat dengan memberikan 6 karung pupuk kotoran ternak. Diharapkan dengan adanya pemberian pupuk ini dapat membantu masyarakat dalam hal memupuk semua jenis tanaman yang akan dikembangkan di pekarangan mereka.



Gambar 6. Pupuk Kandang

Selain pemberian pupuk kotoran ternak, kami juga berkontribusi dalam mendistribusikan 8 jenis bibit sayuran antara lain Kangkung Cabut, Bayam Merah, Kacang Panjang, Terong, Ketimun, Cabe Keriting, Cabe Kecil dan Tomat Keriting.

Hasil Evaluasi Peserta dalam Mengikuti Kegiatan PKM

Hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masih pada persentase 60%. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa pre dan post tes yang diperoleh dari peserta pelatihan dalam kegiatan PKM. Beberapa orang belum memahami apa itu pekarangan dan fungsinya dengan baik. Masyarakat menyatakan bahwa lebih memilih mengembangkan tanaman sayuran di perkebunan dengan lahan yang sangat luas.

Monitoring

Hasil monitoring menunjukkan bahwa komitmen dari semua peserta PKM ketika kegiatan dilaksanakan, ternyata dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan pembibitan dan juga penanaman hingga panen untuk jenis-jenis sayuran tertentu. Beberapa keluarga menunjukkan komitmennya dengan tahapan pembibitan, penanaman hingga pemanenan.

Dari hasil monitoring pada keluarga pertama, terlihat bahwa jenis sayuran yang dikembangkan adalah Bayam. Keluarga ini membuat satu bedengan kecil kemudian melakukan tahapan penanaman jenis sayur Bayam. Terlihat bahwa ada niat dan upaya dari keluarga ini namun belum secara maksimal dilaksanakan sehingga tahap awal yang dilakukan adalah dengan menanam satu jenis tanaman sayuran yang dapat ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pengembangbangan Sayur Bayam pada keluarga Pertama

Sementara pada keluarga kedua, terlihat mengembangkan 3 jenis tanaman sayuran yaitu Kacang Panjang, Bayam dan Kangkung Cabut. Hasil monitoring menunjukkan bahwa keluarga ini memberikan progress yang sangat cepat. Satu hari setelah kegiatan PKM dilaksanakan, keluarga ini langsung memulai dengan kegiatan pembuatan bedengan dan pembibitan/persemaian. Lahan pekarangan yang

dimanfaatkan adalah pada sisi belakang rumah mereka. Terlihat 4 bedengan dengan ditumbuhi 3 jenis sayuran yang sangat subur sehingga menghasilkan kualitas sayuran yang sangat baik Gambar 8. Hal ini menunjukkan bahwa ada komitmen dan niat yang besar dari peserta PKM terutama keluarga kedua.



Gambar 8. Pengembangan Sayur Bayam, Kacang Panjang dan Kangkung Cabut pada Keluarga Kedua

Sayuran yang dikembangkan oleh keluarga ketiga yaitu Kacang Panjang dan Kangkung Cabut. Dari hasil monitoring terlihat bahwa keluarga ini memiliki 2 bedengan untuk tanaman Kacang Panjang dan 2 bedengan untuk tanaman Kangkung Cabut. Luas dan panjang bedengan untuk kedua jenis sayuran ini lebih besar ukurannya dibandingkan dengan keluarga pertama dan kedua. Terlihat bahwa ada keseriusan dari keluarga kedua, dimana ada tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari pembibitan, penanaman hingga perawatan. Perawatan dilakukan terhadap jenis serangga/kutu tertentu yang menyerang tanaman sayur Kacang Panjang.



Gambar 9. Pengembangan Sayuran Kacang Panjang dan Kangkung Cabut pada keluarga ketiga

Keberhasilan pengembangan tanaman sayur Kangkung Cabut dapat dikatakan berhasil yang dimulai dari tahapan penanaman dan perawatan hingga tahapan pemanenan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseriusan dari keluarga ketiga dalam mengembangkan sayuran di pekarangan mereka. Pekarangan yang dapat harus dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan bahan pangan terutama sayuran dalam memenuhi kehidupan keluarga setiap harinya.

Hasil monitoring terhadap pengembangan tanaman sayuran pada keluarga keempat menunjukkan hasil yang sangat baik. Terdapat 4 bedengan yang dibuat untuk menanam sayur Kacang Panjang, sementara 2 bedengan yang digunakan untuk menanam sayur Kangkung Cabut.



Gambar 10. Pengembangan Sayuran Kacang Panjang dan Kangkung Cabut pada keluarga keempat

Rencana Tahap Berikutnya

Partisipasi masyarakat baik pemuda, pemudi, suami dan istri dalam mengikuti kegiatan PKM cukup baik dan didukung oleh kualitas pekarangan yang baik pula, maka perlu dilakukan kegiatan tahap berikutnya. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan kemudian hari adalah:

- a) Pendampingan lanjutan perlu dilakukan hingga masyarakat dapat mengembangkan tanaman bumbu dan sayuran di pekarangan mereka.
- b) Perlu kegiatan pelatihan yang relevan dari pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya kepada masyarakat terkait dengan pengolahan sampah sayuran dan buah sebagai pupuk cair.

SIMPULAN

1. Pekarangan masyarakat tidak dimanfaatkan secara optimal, dimana sekitar 30% pekarangan masyarakat yang dimanfaatkan untuk mengembangkan atau menanam tanaman sayuran.
2. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pekarangan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rendahnya usaha masyarakat dalam mengembangkan lahan pertanian baik di pekarangan atau lahan kebun di hutan dalam mengembangkan tanaman-tanaman tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

SARAN

1. Perlu adanya edukasi secara terus menerus kepada masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pekarangan.
2. Perlu dilakukannya pelatihan lanjutan untuk pembuatan berbagai macam pupuk baik organik dan anorganik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak terlepas semua pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih.
2. Kepala kampung Yoboi Kehiran I yang telah memberikan kesempatan kepada tim dalam melaksanakan kegiatan PKM dimaksud

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Setiawan, Buchori Asyik, I. G. S. (2017). Kontribusi Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Triyoso Kecamatan Belitang Tahun 2017. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Griffin, R. W. (2004). *Management, 7 the edition*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company.
- Hafid, A., Lestari, A. I., Kamrida, A., Puspitasari, A., & Marsuki, A. (2021). Kuliah Kerja Nyata Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Susilawati*, 1, 68–77.
- Hosen, N. (2007). Potensi Dan Masalah Pengembangan Lahan Pekarangan Mendukung Peningkatan Produksi Buah-Buahan Di Sumatera Barat. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*, 226–232.
- Kriswanto, H., & Wahyudi, F. (2015). Pola dan Intensitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil : Jurnal Ilmu-Ilmu Agroteknologi*, X(2), 58–62.
- Koirewoa, D. C. (2017). *Kimia Dasar*. Jayapura: UNCEN PRESS.
- Liana, Y., & Irawati, R. (2014). Peran Motivasi, Disiplin Kerja Terhadap Komitmen Karyawan dan Kinerja Karyawan pada Perusahaan Air Minum di Malang Raya. *Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 17–27.
- Luthans, F. (1992). *Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill Company.
- Polly, M. D., Laan, R., & Burhanuddin, G. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Kerja Dengan Komitmen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen*, 2, 13–27.
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros : Jurnal Agroteknologi Dan Sains (Journal of*

- Agrotechnology Science*), 4(2), 246. <https://doi.org/10.52434/jagros.v4i2.922>
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses, R. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Bertanam Sayuran Organik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>
- Syofyan, H., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., & Lestari, T. H. (2020). Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Digilib.Esaunggul.Ac.Id*, 1–20. Retrieved from https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-15678-16_0563.pdf
- Zakiy, M. (2021). Inisiasi Pembentukan Usaha Baru Melalui Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 1-6.